

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa karena dengan pendidikan harkat dan martabat suatu bangsa akan terangkat sehingga dapat memajukan bangsa ke arah yang lebih baik (Edward dan Yusnadi, 2014).

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 No 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan (2014) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang (Edward dan Yusnadi, 2014).

Untuk mewujudkan isi Undang-Undang Dasar tersebut, maka pemerintah menyelenggarakan jenjang pendidikan formal salah satunya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan berbagai keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam kurikulum tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pemerintah memuat mata pelajaran keterampilan yang bertujuan untuk membentuk para siswa

mempunyai suatu keahlian yang dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya dikemudian hari.

Salah satu pelajaran keterampilan yang ada di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa adalah keterampilan teknologi pengolahan makanan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa pada bulan Agustus - November tahun 2015 dan hasil observasi pada tanggal 28 Mei 2016 dengan guru mata pelajaran keterampilan teknologi pengolahan makanan, diketahui bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari teknologi pengolahan makanan. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan teknologi pengolahan makanan masih belum optimal. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian kompetensi siswa tahun ajaran 2015/2016 yaitu dari 350 siswa kelas X hanya 48% (168 siswa) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan 52% (182 siswa) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan (7,50). Hal tersebut diduga selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku ajar dan belum ada media pembelajaran yang secara khusus digunakan untuk menyampaikan pelajaran keterampilan teknologi pengolahan makanan. Belum adanya media yang digunakan membuat guru sulit mengendalikan kelas dengan jumlah siswa yang tergolong banyak, siswa cepat merasa bosan, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran dan belum memahami materi secara baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada teknologi pengolahan makanan tidak lepas dari semua komponen pendukung proses pembelajaran di

kelas yaitu siswa, guru dan media pembelajaran. Berperannya ketiga komponen tersebut dengan baik sangat memungkinkan tercapainya hasil belajar yang efektif. Pemahaman siswa yang belum optimal, karena selama pembelajaran teknologi pengolahan makanan belum ada media yang mendukung pembelajaran secara jelas sehingga menimbulkan verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu dibutuhkan media yang dapat membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih konkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan.

Media yang dapat digunakan untuk pelajaran teknologi pengolahan makanan adalah *projected still media* yaitu slide powerpoint yang diproyeksikan menggunakan proyektor. *Projected still media* dapat digunakan untuk memperlihatkan pengertian, menyajikan gambar, animasi serta keterangan lainnya yang mendukung materi pembelajaran. Penyajian gambar melalui media akan memudahkan guru menjelaskan materi tanpa harus membawa produk dan bahan secara nyata. Namun, penyajian gambar saja belum cukup untuk membuat siswa memahami pelajaran. *Projected still media* juga harus dilengkapi dengan *projected motion media* yaitu video yang mendukung materi pembelajaran seperti pemilihan bahan atau prosedur pengolahan makanan, sehingga siswa tidak harus melihat secara langsung prosedur tersebut di tempat pengolahan makanan seperti pabrik makanan atau industri rumahan. Kedua media tersebut dapat membantu proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari teknologi pengolahan makanan. Oleh karena itu, media yang digunakan untuk

pelajaran teknologi pengolahan makanan adalah *projected still* dan *projected motion media* yang digabungkan menjadi satu dan disebut multimedia.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Multimedia (*Projected Still* dan *Projected Motion Media*) terhadap Hasil Belajar Teknologi Pengolahan Makanan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Guru menggunakan buku ajar selama pembelajaran teknologi pengolahan makanan
2. Belum ada media yang digunakan untuk pembelajaran teknologi pengolahan makanan di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Hasil belajar teknologi pengolahan makanan siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
4. Jumlah kelas dan siswa yang banyak membuat guru sulit mengendalikan siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.
5. Siswa belum mampu memahami pelajaran teknologi pengolahan makanan dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Multimedia dibatasi pada media *projected still media* (slide Powerpoint) dan *projected motion media* (video).
2. Hasil belajar Teknologi Pengolahan Makanan dibatasi pada materi pengawetan dengan teknik pembekuan.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia pada pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tidak menggunakan multimedia pada pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan?
3. Apakah ada pengaruh pembelajaran menggunakan multimedia terhadap hasil belajar Teknologi Pengolahan Makanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan multimedia pada pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan multimedia pada pelajaran Teknologi Pengolahan Makanan.

3. Pengaruh penggunaan multimedia terhadap hasil belajar Teknologi Pengolahan Makanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran Tata Boga, sebagai bahan referensi bagi guru agar dapat menggunakan multimedia pembelajaran (*projected still* dan *projected motion media*) dalam menunjang proses belajar, meningkatkan hasil belajar siswa untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran.

